

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek dalam membangun jalan tol adalah meningkatnya volume lalu lintas serta waktu tempuh yang lebih singkat yang diikuti dengan jarak tempuh yang lebih pendek. Sesuai dengan perkembangan jaman, pengguna yang menggunakan alternatif jalan ini semakin banyak. Hal ini didasari oleh perjalanan yang menjadi lebih singkat serta tingkat keamanan dan kenyamanan yang baik.

Jalan tol adalah jalan yang bebas dari segala hambatan memberikan perbedaan yang nyata dibandingkan dengan jalan biasa. Akses yang terbatas

dengan persilangan tidak sebidang dengan kecepatan rata-rata tinggi dalam waktu yang lama merupakan salah satu karakter yang membedakan jalan tol dengan jalan biasa. Dengan bebas hambatan bukan berarti masalah kecelakaan tidak terjadi bahkan kecelakaan yang terjadi cenderung dengan kualitas tinggi.

Di Bandung, kepadatan arus lalu lintas yang semakin meningkat merupakan salah satu alasan pembangunan jalan tol Padalarang-Cileunyi dilaksanakan. Jalan tol Padalarang-Cileunyi telah banyak membantu kelancaran arus transportasi darat antar kota-kota penting khususnya di Jawa Barat sejak dioperasikan pada tahun 1991. Dengan adanya jalan tol Padalarang-Cileunyi banyak kendaraan yang melalui jalan tol ini, berbagai jenis kendaraan mulai dari kendaraan penumpang sampai dengan truk jenis pengangkut container. Arus kendaraan dari arah Padalarang kini tidak harus melalui kota untuk menuju daerah Cileunyi, sehingga kepadatan lalu lintas kota Bandung berkurang.

Terdapat resiko meskipun jalan tol memiliki tingkat keselamatan yang baik, diantaranya kecepatan yang tinggi potensial menyebabkan kecelakaan. Kecelakaan di jalan tol sampai kini menyebabkan kerugian yang tidak sedikit karena menimbulkan korban meninggal seketika, luka-luka berat, luka-luka ringan, dan kerugian material. Kecelakaan lalu lintas dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya: pengemudi, kendaraan serta lingkungan. Pada faktor pengemudi kecelakaan lalu lintas dapat dihindari jika terdapat disiplin. Instansi yang mengelola jalan tol dalam hal ini P.T. Jasa Marga harus dapat meningkatkan manajemen operasional, seperti penempatan dan perawatan rambu dan marka jalan yang tepat memberikan informasi bagi pengemudi.

Dari segi ekonomi, kecelakaan lalu lintas merupakan kerugian yang cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan akibat kecelakaan, misalnya biaya perbaikan kendaraan, biaya rumah sakit, asuransi, dan lain-lain.

Biaya kecelakaan perlu diketahui meskipun berdasarkan metode pendekatan. Hal ini dimaksudkan agar Pemerintah mempunyai gambaran untuk mengalokasikan dana untuk pembangunan, perbaikan prasarana jalan, penertiban lalu lintas, dan pemakai jalan dalam hal ini manusia.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengestimasi biaya kecelakaan. Estimasi dilakukan secara teoritis dengan menggunakan metode pendekatan penghasilan bruto (*The Human Capital Approach*) dan metode pendekatan penghasilan neto (*The Net Output Approach*).

Data kecelakaan di jalan tol Padalarang-Cileunyi diperoleh dari P.T. Jasa Marga Cabang Purbaleunyi yang berkedudukan di Jalan Djunjuran 267, Bandung. Data yang digunakan untuk analisis pada Tugas Akhir ini adalah data tahun 2004.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Tugas Akhir ini membahas tentang terjadinya kecelakaan lalu lintas dan berhubungan dengan penentuan biaya akibat kecelakaan lalu lintas yang ditimbulkan. Penelitian ini dilakukan di jalan tol Padalarang-Cileunyi. Penelitian yang dilakukan mencakup biaya-biaya yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas seperti biaya kendaraan dan biaya rumah sakit.

Untuk mendukung usaha penelitian ini, data diperoleh dari survei pada instansi-instansi terkait. Metode analisis yang digunakan berdasarkan beberapa metode prakiraan biaya yang didapat dari literatur yang ditetapkan.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, permasalahan hanya dibatasi:

1. Menganalisis data kecelakaan di jalan tol Padalarang-Cileunyi tiap bulan pada tahun 2004.
2. Menghitung biaya kecelakaan dengan menggunakan metode pendekatan penghasilan bruto (*The Human Capital Approach*) dan metode pendekatan penghasilan neto (*The Net Output Approach*).
3. Menggunakan komponen kehilangan penghasilan, biaya perawatan rumah sakit, dan biaya perbaikan kerusakan kendaraan untuk menghitung biaya kecelakaan.

1.5 Metodologi Penelitian

Secara garis besar, metode yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Studi pustaka: berdasarkan jurnal-jurnal perpustakaan Unpar, perpustakaan Teknik Maranatha, Puslitbang jalan, perpustakaan Teknik Sipil ITB, dan P.T. Jasa Marga serta menelaah literatur yang ada, yang antara lain berhubungan dengan faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, angka kecelakaan, biaya yang dikeluarkan, dan prakiraan biaya.
2. Pengumpulan data: didapatkan dari P.T. Jasa Marga (cabang Purbaleunyi berkedudukan di Pasteur), rumah sakit Hasan Sadikin, Badan Pusat Statistik/BPS, dan bengkel perbaikan kendaraan.
3. Perhitungan biaya kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan tol Padalarang-Cileunyi pada tahun 2004. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode penghasilan bruto (*The Human Capital Approach*), dan metode pendekatan penghasilan neto (*The Net Output Approach*).